



**KEEFEKTIFAN MEDIA VISUAL
BERBENTUK GAMBAR DALAM PENGUASAAN
KOSAKATA BAHASA MANDARIN
PADA SISWA KELAS V SD KEBON DALEM
SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Anggun Mutiah

NM : 2404412001

Program Studi : Pendidikan Bahasa Mandarin

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Maret 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag, M.Ag


Anggraeni, S.T., MTCSOL.

NIP.197103041999031003

NIP. 198404012015042001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

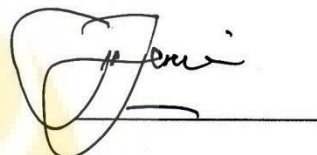
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Maret 2017

Panitia Ujian Skripsi

Ketua
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum
NIP.196202211989012001



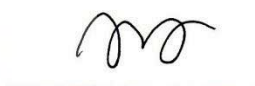
Sekretaris
Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I
NIP.197512182008121003



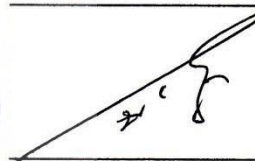
Penguji I
Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd
NIP. 198008152003122001




Penguji II/Pembimbing II
Anggraeni, S.T., MTC SOL.
NIP.1984040120150420



Penguji III/Pembimbing I
Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag, M.Ag.
NIP.197103041999031003



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP.196008031989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Anggun Mutiah

NIM : 2404412001

Prrodi : Pendidikan Bahasa Mandarin

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

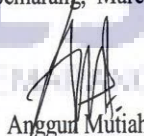
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Keefektifan Media Visual Berbentuk Gambar dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas V SD Kebon Dalem Semarang” yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri melalui proses penelitian dan pembimbingan, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Maret 2017


Anggun Mutiah

NIM. 2404412001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. 物质可以贫，但是心灵，志气不能贫。
Kita boleh miskin dalam materi, namun batin dan semangat tidak boleh miskin (证严法师)
2. Tuntutlah ilmu pengetahuan itu mulai dari buaian, sampai ke liang lahat. (Al-Hadist)
3. Jangan mencoba menjadi orang yang sukses. Lebih baik menjadi orang yang bernilai. (Albert Einstein)

Persembahan:

1. Ibu Khunaenah yang selalu memberikan semangat, doa dan cinta kasih dengan tulus.
2. Mas Khoerul Arifin yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan semangat yang tiada henti kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Almamater.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Media Visual Berbentuk Gambar dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas V SD Kebon Dalem Semarang.”

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas serta kemudahan penelitian bagi penulis.
3. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag, M.Ag., Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, memberikan saran, kritik, motivasi dan pengarahan kepada penulis.
4. Anggraeni, S.T., MTC SOL., Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Felisia Tusmiati, SPd.SD., Kepala Sekolah SD Kebon Dalem Semarang yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Zhen laoshi, guru bahasa Mandarin SD Kebon Dalem Semarang yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan selama penelitian berlangsung.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin serta Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya bagi penulis.
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2012 yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Semarang, Maret 2017

Penulis

ABSTRAK

Mutiah, Anggun. 2017. Keefektifan Media Visual Berbentuk Gambar dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas V SD Kebon Dalem Semarang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag, M.Ag. Pembimbing II: Anggraeni, S.T., MTCSOL.

Kata Kunci: Keefektifan, media gambar; kosakata bahasa mandarin

Bahasa Mandarin merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah cukup lama dipelajari di SD Kebon Dalem Semarang. Penelitian ini dilakukan karena sampai saat ini masih banyak siswa kelas V SD Kebon Dalem Semarang yang mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata dalam bahasa Mandarin.

Cara yang efektif untuk mempermudah siswa dalam menghafal kosakata bahasa Mandarin yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin adalah media visual berbentuk gambar.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu menguji keefektifan media visual berbentuk gambar dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. metode penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus t-test, diperoleh $t_{hitung} = 4,87$, sedangkan t_{tabel} untuk $N-2$ ($40-2$) = 38 adalah 2,00. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa media visual berbentuk gambar efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Dengan demikian, metode visual berbentuk gambar dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran khususnya kosakata pada mata pelajaran bahasa Mandarin.



摘要

莫昂昆。2017。《在有效性的照片视觉媒体在掌握汉语词汇在 Kebon Dalem 小学五年级》。论文。外国语言与文学系，语言和艺术学院，三宝垄国立大学。第一辅导老师：Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag, M.Ag. 第二辅导老师：Anggraeni, S.T., MTCSOL。

在 Kebon Dalem 小学，三宝垄，汉语已经被学了很张时间。因为至今还有很多 5 年级的学生遇到了记生词的困难，所以我做了这个项研究。

为了便利学生记生词，有效的办法是利用学习媒体。照片是一种视觉媒体可以用于学习汉语的生词。

这项研究是实验研究，试照片是视觉媒体的有效为掌握生词。这项研究的样品是五 A 年级作为实验班和五 B 年级作为对照班。在这个项研究的样品，用 *purposive sample* 的工程。

根据计算用 t-test 的公式，得到 $t_{hitung} = 4,87$ 和 t_{tabel} 为 $N-2 (40-2) = 38$ 是 2,00。因为 $t_{hitung} > t_{tabel}$ ，所以可以总结照片的视觉媒体，在掌握汉语词汇是有效。因此，照片的视觉媒体可以用为学习汉语的生词。

关键词：效率, 媒体的照片; 汉语词汇

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
摘要.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	11

2.2.1	Efektivitas	11
2.2.2	Hakikat Media	12
2.2.3	Hakikat Media Gambar	14
2.2.4	Fungsi Media	15
2.2.5	Hakikat Bahasa.....	18
2.2.6	Kosakata.....	18
2.2.7	Kosakata dalam Bahasa Mandarin.....	19
2.2.8	Tes Penguasaan Kosakata	24
2.2.9	Kerangka Berfikir	26
2.2.10	Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN		27
3.1	Pendekatan Penelitian	27
3.2	Variabel Penelitian.....	27
3.3	Populasi dan Sampel	28
3.4	Metode Pengumpulan Data	28
3.5	Instrumen Penelitian.....	29
3.6	Validitas	31
3.7	Reliabilitas	31
3.8	Sistem penilaian.....	33
3.9	Analisis Data	33
3.10	Langkah-langkah eksperimen.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		36

4.1 Pengaplikasian Media Gambar	36
4.2 Hasil Pengumpulan Data	38
4.3 Hasil Analisis Tes	42
4.4 Uji Hipotesis	46
BAB V PENUTUP.....	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	52'



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Relevansi dan perbedaan penelitian

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen tes

Tabel 4.1 Nilai *pretest* kelas eksperimen

Tabel 4.2 Nilai *posttest* kelas eksperimen

Tabel 4.3 Nilai *pretest* kelas kontrol

Tabel 4.4 Nilai *posttest* kelas kontrol

Tabel 4.5 T-test menggunakan teknik komparasi 2 kelompok sampel



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 pengaplikasian media gambar pada pertemuan pertama

Gambar 4.2 pengaplikasian media gambar pada pertemuan kedua



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Responden Kelas Eksperimen

Lampiran 2 : Responden Kelas Kontrol

Lampiran 3 : Media Gambar

Lampiran 4 : RPP Kelas Eksperimen

Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrumen Tes

Lampiran 6 : Instrumen Tes

Lampiran 7 : Perhitungan Reabilitas

Lampiran 8 : SK Pembimbing

Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian





UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Mandarin merupakan bahasa ibu negara Tiongkok yang sekarang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya etnis keturunan Tionghoa. Namun, seiring berjalannya waktu bahasa Mandarin kian penting guna memperlancar hubungan bisnis, studi, perdagangan dan pariwisata. Pentingnya mempelajari bahasa Mandarin dijadikan sebagai suatu persiapan demi meningkatkan kompetensi saat memasuki dunia kerja.

Dewasa ini, sudah banyak sekolah di Indonesia yang memasukkan bahasa Mandarin kedalam kurikulum pelajaran sekolah, baik dalam mata pelajaran wajib maupun ekstrakurikuler. Bahkan, sudah ada sekolah yang menetapkan sekolahnya sebagai sekolah *tri-lingual*, yaitu sekolah yang menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Mandarin dan bahasa Inggris. Menyadari akan pentingnya bahasa Mandarin, Yayasan Penyelenggaran Ilahi Indonesia (YPII) Semarang memasukkan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran yang sudah ada mulai jenjang TK, SD, SMP, dan SMA.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, penguasaan kosakata memainkan peran yang sangat penting. Kosakata merupakan komponen bahasa yang menghubungkan empat keterampilan bahasa yaitu menyimak,

berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan kosakata siswa turut menentukan keterampilan berbahasa siswa tersebut.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari peran media di dalamnya. Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang penting untuk menyampaikan proses pembelajaran. Jika materi pembelajaran disampaikan dengan teknik tertentu tanpa adanya media pembelajaran, maka hasilnya tidak akan maksimal. Keberagaman metode yang digunakan dalam pembelajaran cukup memberi manfaat bagi pengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Namun tetap diperlukan suatu acuan metode pembelajaran yang baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Seorang guru bahasa Mandarin dituntut untuk menguasai penggunaan media yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Dilihat dari perkembangan media, media visual merupakan salah satu media alternatif yang dapat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar. Dengan menggunakan gambar diharapkan siswa mampu memahami materi pembelajaran secara lebih bermakna sehingga materi dapat dipahami secara utuh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Kebon Dalem Semarang, bahasa Mandarin merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah

cukup lama dipelajari. Penelitian ini dilakukan karena sampai saat ini masih banyak siswa kelas V SD Kebon Dalem Semarang yang mengalami kesulitan dalam mempelajari kosakata dalam bahasa Mandarin. Pemahaman kosakata memainkan peranan yang sangat penting, sebab dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa kelas V SD Kebon Dalem Semarang guru lebih menekankan pemahaman siswa terhadap kosakata. Salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Mandarin adalah pembelajaran yang sangat monoton dan membuat bosan siswa. Sehingga perlu cara yang efektif untuk mempermudah siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran. Oleh karena itu, penulis berusaha menggunakan media yang tepat untuk lebih menarik perhatian siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam menghafal kosakata melalui media visual yang berupa gambar yang penulis sajikan menggunakan power point..

Penguasaan kosakata melalui media gambar sebagai alat yang memudahkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, aktif, lebih efektif, dan dapat mengingat pelajaran yang diajarkan dengan cepat, khususnya untuk pembelajaran pada siswa sekolah dasar yang lebih menyukai sesuatu yang bergambar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang keefektifan media visual berbentuk gambar

dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas V SD Kebon Dalem Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aplikasi pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan media visual berbentuk gambar pada siswa kelas V SD Kebon Dalem Semarang?
2. Apakah pengaplikasian media visual berbentuk gambar efektif digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas V SD Kebon Dalem Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aplikasi pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan media visual berbentuk gambar pada siswa kelas V SD Kebon Dalem Semarang.
2. Untuk mengetahui efektivitas media visual berbentuk gambar yang digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas V SD Kebon Dalem Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pemanfaatan media visual berupa gambar sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas V SD Kebon Dalem Semarang diharapkan dapat diperoleh manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar, dapat menambah khasanah pengetahuan pembelajaran kosakata dengan upaya peningkatan penguasaan kosakata dengan media visual berupa gambar sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi upaya peningkatan kosakata dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Penelitian ini juga bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penelitian dapat bermanfaat sebagai alternatif dalam pemilihan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata sehingga proses belajar mengajar dapat diterima dengan senang dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi motivasi tersendiri bagi guru agar lebih memahami karakteristik siswa dan lingkungan sekolah, sehingga

dapat menentukan media pembelajaran yang menyenangkan untuk kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa.

- b. Bagi siswa, untuk belajar secara aktif dan serius tetapi tetap menyenangkan karena pembelajarannya menggunakan media visual yang berupa gambar dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan pikiran, gagasan-gagasan, ide-ide dalam meningkatkan penguasaan kosakata yang dikuasainya. Selain itu peneliti juga diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang baik dalam rangka penyempurnaan kurikulum pendidikan sekolah khususnya untuk pembelajaran bahasa Mandarin. Mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran peningkatan penguasaan kosakata dengan menggunakan media visual berupa gambar.
- d. Bagi peneliti, setelah penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi beberapa pihak. Manfaat bagi peneliti diharapkan hasilnya dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar terutama dalam pemanfaatan media visual berupa gambar untuk meningkatkan keterampilan penguasaan kosakata. Dengan adanya media visual yang berupa gambar akan memberikan daya tarik

tersendiri kepada siswa saat belajar penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Serta dapat meningkatkan keterampilan mengingat dalam memperbanyak kosakata, dapat juga menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini dibagi atas tiga bagian, yaitu:

A. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat beberapa halaman yang terdiri halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

B. Bagian Inti

1. Bab I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bagian ini berisi tentang kajian pustaka, pengertian efektivitas, hakikat media, hakikat media gambar, fungsi media, hakikat bahasa, pengertian kosakata, kosakata dalam bahasa Mandarin, tes penguasaan kosakata, kerangka berfikir.

3. Bab III : Metode Penelitian

Bagian teknik penelitian berisi tentang metode penentuan subyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

4. Bab IV : Pembahasan

Bagian ini berisi tentang penelitian dan pembahasan penelitian.

5. Bab V : Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

C. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang keefektifan sebuah media pembelajaran merupakan penelitian yang menarik dan penting. Hal ini dapat dibuktikan dari kenyataan bahwa media memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa, ini dapat dijadikan salah satu bukti bahwa efektif atau tidaknya sebuah media pembelajaran merupakan lahan yang menarik bagi para peneliti.

Penelitian Arum Wulansari (2013) yang berjudul *Efektivitas Media Gambar Asosiasi dalam Pengajaran Huruf Katakana di SMA Negeri 4 Magelang* menunjukkan hasil yang efektif. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh siswa pada tes yang diberikan. Rata-rata nilai kelas eksperimen 82 (baik), sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 72 (cukup).

Anggita Ayu (2014) yang berjudul *Efektivitas Media Audio Lingual dalam Pembelajaran Bahasa Jepang pada Siswa SD Negeri Kroyo 4 Kabupaten Sragen* menunjukkan bahwa penerapan media audio lingual efektif dalam pembelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas 5 SD Negeri Kroyo 4 Kabupaten Sragen. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 100 dengan nilai rata-rata 91. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 81 dengan nilai rata-rata 66.

Dwi Apriyaningrum (2014) yang berjudul *Efektifitas Penggunaan Teknik Mnemonik dengan Macromedia Flash Gambar untuk Mengingat kembali Huruf Hiragana* menunjukkan bahwa penerapan teknik mnemonik dengan macromedia flash efektif dalam mengingat kembali huruf hiragana pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes siswa kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata 70,04 belum mencapai KKM yaitu 75. Sedangkan untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 86,56 sudah melebihi KKM

Tabel 2.1 Relevansi dan perbedaan penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	perbedaan
1	Arum Wulansari (2013) Efektivitas Media Gambar Asosiasi dalam Pengajaran Huruf Katakana di SMA Negeri 4 Magelang	1. Desain : penelitian eksperimen. 2. Menggunakan media visual. 3. Penelitian tentang keefektifan media.	1. Subyek : siswa SMA. 2. Obyek : mata pelajaran bahasa jepang
2	Anggita Ayu (2014) yang berjudul Efektivitas Media Audio Lingual dalam Pembelajaran Bahasa Jepang pada Siswa SD Negeri Kroyo 4 Kabupaten Sragen	1. Desain: penelitian eksperimen. 2. Subyek : siswa SD kelas V. 3. Penelitian tentang keefektifan media.	1. Obyek : mata pelajaran bahasa Jepang. 2. Menggunakan media audio lingual

3	Dwi Apriyaningrum (2014) Efektifitas Penggunaan Teknik Mnemonik dengan Macromedia Flash Gambar untuk Mengingat kembali Huruf Hiragana	1. Desain: penelitian eksperimen. 2. Mengguakan media visual. 3. Penelitian tentang keefektifan media.	1. Obyek : mata pelajaran bahasa Jepang 2. Subyek : siswa kelas X SMK.
---	--	--	---

Berdasarkan kajian pustaka yang para peneliti diatas lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada banyak media yang bisa dipergunakan dalam pembelajaran bahasa. Namun peneliti lebih memfokuskan penelitian tentang efektif atau tidaknya media gambar sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti ada efeknya, dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha dan tindakan) (Alwi 2002:284). Mengacu pada istilah tersebut, penggunaan media visual berbentuk gambar dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat efektif dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar kosakata bahasa Mandarin siswa.

Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya.

Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *output*nya. Istilah efektif (*effective*) dan efisien (*efficient*) merupakan dua istilah yang saling berkaitan dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran.

2.2.2 Hakikat Media

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2013 :3), kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti '*tengah*', '*perantara*', atau '*pengantar*'. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Di samping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media sering diganti dengan kata *mediator*, menurut Fleming (dalam Arsyad 2013: 4) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar. Ringkasannya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Acapkali kata

media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan Hamalik (dalam Arsyad 2013: 4) dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi belajar akan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.

Menurut Usman (2002:11) secara harfiah kata media memiliki arti "perantara" atau "pengantar". *Association For and Communication Tehnology (AECT)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada hakekatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan siswa untuk merasakan sesuatu (mendengar, mencium, mendengar, dan sebagainya). Media ini merupakan peralatan yang digunakan untuk membantu atau mempermudah proses pembelajaran.

2.2.3 Hakikat Media Gambar

Media gambar merupakan media visual yang tidak diproyeksikan. Gambar ini digunakan oleh guru untuk memberikan gambaran tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh siswa sehingga penjelasan guru lebih konkrit. Dari pada hanya dengan kata-kata, tetapi melalui gambar orang dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik. Gambar merupakan alat bantu pengajaran yang dapat memperjelas makna suatu kata, disamping gambar dari benda-benda, gambar itu dapat pula berbentuk diagram. Gambar bisa berbentuk kartu (*flash card*) atau gambar berangkai (*card*): bisa foto, guntingan koran, dan majalah atau gambar tangan (Effendi 2005: 100-101).

Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Gambar juga dapat memberikan pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik. Adapun manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide, dan sebagainya dapat memberi pesan (Rohani 1997:76).

Pengertian gambar berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya). Menurut Subana dan Sunarti (dalam Endro 2007:36) gambar merupakan media visual dua dimensi diatas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasan lebih konkret bila dibandingkan, diuraikan dengan kata kata.

Media gambar juga dapat membantu guru dalam pencapaian tujuan instruksional, termasuk pembelajaran penguasaan kosakata permulaan dasar, karena gambar termasuk media yang mudah didapatkan dan murah tetapi sangat besar manfaatnya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Karena gambar pengalaman dan pengertian gambar menjadi khas, lebih jelas, tidak mudah dilupakan, dan konkrit dalam ingatan dan asosiasi siswa sehingga sangat cocok digunakan dalam penguasaan kosakata bagi pemula dan dasar (Endro 2007:37).

2.2.4 Fungsi Media

Hamalik (dalam Arsyad 2013:15) Mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa

meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Media pengajaran mempunyai fungsi antaralain:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa atau mahasiswa dan memudahkan mengajar guru atau dosen.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
4. Semua indera murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitasnya (Usman 2002:24).

Lentz (dalam Arsyad 2013:16) mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual yaitu:

1. Atensi

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2. Efektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

3. Kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar

4. Kompensatoris

Media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks.

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan

demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pelajaran (Usman 2002:21).

2.2.5 Hakikat Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Kridaklasana 1983 dan juga Djoko K (dalam Chaer 1982:32)

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Soenjono 2005).

2.2.6 Kosakata

Kosakata merupakan salah satu komponen yang penting dalam sebuah bahasa, seperti yang diungkapkan oleh Brown dalam Nurgiyantoro (1995:165) yang menyatakan bahwa kompetensi kebahasaan seseorang berkaitan dengan pengetahuan tentang struktur dan kosakata.

Menurut Nurgiyantoro (1995:211), kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa.

Soedjito (1992:1) mendefinisikan kosakata sebagai berikut:

1. Semua kata yang terdapat dalam satu bahasa.
2. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis.
3. Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; dan
4. Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Kosakata menurut situs www.baike.baidu.com adalah :

词汇，又称语汇，是一种语言里所有的（或特定范围的）词和固定短语的总和。例如汉语词汇、英语词汇或一般词汇、基本词汇、文言词汇、方言词汇等；还可以指某一个人或某一作品所用的词和固定短语的总和，如“老舍的词汇”、“《鲁迅全集》的词汇”等等。

cíhuì, yòu chēng yǔhuì, shì yī zhǒng yǔyán lǐ suǒyǒu de (huò tèdìng fànwéi de) cí hé gùdìng duǎnyǔ de zǒnghé. lìrú hànyǔ cíhuì, yīngyǔ cíhuì huò yībān cíhuì, jībēn cíhuì, wényán cíhuì, fāngyán cíhuì děng; hái kěyǐ zhǐ mǒu yīgè rén huò mǒu yī zuòpǐn suǒyòng de cí hé gùdìng duǎnyǔ de zǒnghé, rú “lǎoshě de cíhuì”, “lǔxùn quánjí” de cíhuì” děng děng.

Artinya adalah “*Cíhuì* (kosakata) atau dikenal juga dengan *yǔhuì* adalah salah satu jenis dari keseluruhan (atau kisaran tertentu) kata-kata dan frase tetap dalam suatu bahasa, contohnya adalah kosakata bahasa Mandarin, kosakata bahasa Inggris atau kosakata secara umum, kosakata dasar, kosakata bahasa Mandarin klasik, kosakata dialek, dan lain-lain. Kata-kata dan frase tetap dalam suatu bahasa juga dapat menjelaskan seseorang atau suatu kegunaan, contohnya adalah “*lǎoshě de cíhuì*”, kosakata dalam buku 《鲁迅全集》 dan lain-lain.

2.2.7 Kosakata dalam Bahasa Mandarin

Menurut 施春宏(*Shī Chūnhóng*) (2009:154-195), jenis kata dalam bahasa Mandarin dibagi menjadi dua, yaitu kata konkrit (实词) dan partikel (虚词). Kata konkrit mempunyai arti yang lebih nyata dan dapat berdiri sendiri membentuk bagian dari kalimat. Sedangkan kata partikel biasanya tidak mempunyai arti yang nyata, dan biasanya tidak dapat berdiri sendiri membentuk bagian dari kalimat.

Kata konkrit ada 8 jenis, yaitu:

1. 名词 (kata benda) adalah kata yang menunjukkan orang atau benda (termasuk waktu, tempat dan arah). Contoh :

农民	昨天	中国	南边
<i>nóngmín</i>	<i>zuòtiān</i>	<i>Zhōngguó</i>	<i>nánbian</i>
(petani)	(kemarin)	(Tiongkok)	(sebelah selatan)

2. 动词 (kata kerja) adalah kata yang menunjukkan kegiatan, tingkah laku, aktivitas psikologis, dan adanya suatu hal yang muncul, berubah, hilang, dan lainnya. Contoh :

跑	应该	看见	讨厌
<i>pǎo</i>	<i>yīnggāi</i>	<i>kànjiàn</i>	<i>tǎoyàn</i>
(berlari)	(harus)	(terlihat)	(tidak suka)

3. 形容词 (kata sifat) adalah kata yang menunjukkan karakter dan suatu keadaan, termasuk juga beberapa kata yang menunjukkan jumlah. Contoh :

热	多	伟大	多少
<i>rè</i>	<i>duō</i>	<i>wěidà</i>	<i>duōshao</i>
(panas)	(banyak)	(besar)	(berapa)

4. 区别词 (kata pembeda) adalah kata yang menunjukkan kepemilikan benda dan memiliki fungsi yang diklasifikasikan. Contoh :

男/女	金/银	彩色/黑白	个别/共同
<i>nán/nǚ</i>	<i>jīn/yín</i>	<i>cǎisè/hēibái</i>	<i>gèbié/gòngtóng</i>
(lelaki/perempuan)	(emas/perak)	(warna/hitam-putih)	(individu/kelompok)

5. 数词 (kata bilangan) adalah kata yang menunjukkan angka dan urutan.

Contoh:

十六	半	几	第五
<i>shíliù</i>	<i>bàn</i>	<i>jǐ</i>	<i>dìwǔ</i>
(enambelas)	(setengah)	(berapa)	(kelima)

6. 量词 (kata bantu bilangan) adalah kata yang menunjukkan orang atau benda, kata yang digunakan untuk mengukur suatu tindakan. Contoh :

一个	六斤	一些	五回
<i>yīgè</i>	<i>liùjīn</i>	<i>yīxiē</i>	<i>wǔhuí</i>
(sebuah)	(3 kilo)	(beberapa)	(lima kali)

7. 代词 (kata ganti) adalah kata yang berfungsi untuk menggantikan sesuatu. Contoh :

我	这	什么	怎么样
<i>wǒ</i>	<i>zhè</i>	<i>shénme</i>	<i>zěnmeyàng</i>
(saya)	(ini)	(apa)	(bagaimana)

8. 副词 (kata keterangan) adalah kata yang biasanya menggabungkan kata kerja dan kata sifat yang menunjukkan tingkatan, jarak, waktu, frekuensi, dan makna positif atau negatif juga memiliki makna yang berkaitan. Contoh :

很	刚才	必须	也许
<i>hěn</i>	<i>gāngcái</i>	<i>bìxū</i>	<i>yěxǔ</i>
(sangat)	(barusan)	(harus)	(mungkin)

Kata partikel tidak mempunyai arti konkrit dan tidak dapat berdiri sendiri terdiri dari 4 jenis:

1. 介词 (kata depan) adalah kata bantu yang berfungsi untuk menjelaskan tanda. Contoh :

在	从	按照	为了
<i>zài</i>	<i>cóng</i>	<i>ànzhào</i>	<i>wèile</i>
(di)	(dari)	(berdasarkan)	(demi)

2. 连词 (konjungsi) adalah kata bantu yang berfungsi untuk menggabungkan struktur kata dalam tata bahasa. Contoh :

和	或者	如果	因为
<i>hé</i>	<i>huòzhě</i>	<i>rúguǒ</i>	<i>yīnwèi</i>
(dan)	(atau)	(jika)	(karena)

3. 助词 (kata bantu atau partikel) adalah kata bantu yang melekat di atas kata konkrit, frasa atau kalimat. Kata bantu atau partikel hanya menjelaskan makna tata bahasa tidak menjelaskan makna kata sebenarnya. Berdasarkan proses pembentukannya, kata bantu atau partikel dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. 后附的助词 (kata bantu yang melekat di belakang) contoh :

的 地 们 过

- b. 前附的助词 (kata bantu yang melekat di depan) contoh :

所 被 给 连

4. 语气词 (nada) adalah kata bantu yang melekat di belakang kalimat atau kata lain menjelaskan beberapa jenis nada. Contoh :

的 吧 吗 么 呢

de ba ma me ne

Penelitian ini mengacu pada kosakata bab 过马路 (guò mǎ lù) yang terdiri dari:

1. 名词 (kata benda)

Kata benda yang terdapat dalam bab ini adalah 红绿灯 (hónglǜdēng), 绿灯 (lǜdēng), 车子 (chēzi) 马路 (mǎlù), 斑马线 (bānmǎxiàn), 汽车 (qìchē), 公共汽车 (gōnggòngqìchē), 摩托车 (mótuōchē), 自行车 (zìxíngchē).

2. 形容词 (kata sifat)

Kata sifat yang terdapat dalam bab ini adalah 多 (duō), 亮 (liàng).

3. 动词 (kata kerja).

Kata kerja yang terdapat dalam bab ini adalah 过马路 (guòmǎlù), 带 (dài).

4. 副词 (kata keterangan)

Kata keterangan yang terdapat dalam bab ini adalah 上 (shàng), 要 (yào), 才 (cái), 可以 (kěyǐ).

2.2.8 Tes Penguasaan Kosakata

Nurgiyantoro (1995:215-223) berpendapat tes penguasaan kosakata dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap kosakata dalam bahasa tertentu yang bersifat reseptif maupun produktif. Permasalahan yang harus diperhatikan dalam tes kosakata adalah (1) pemilihan kosakata yang akan diteskan (2) pemilihan bentuk dan cara pengetesan khususnya yang menyangkut penyusunan tes yang sesuai dengan tingkatan-tingkatan aspek kognitif. Keempat tingkatan kognitif tes kosakata yaitu tingkat ingatan (C1), tingkat pemahaman (C2), tingkat penerapan (C3), dan tingkat analisis (C4).

1. Tes kosakata tingkat ingatan (C1)

Tes kosakata pada tingkat ini sekedar menuntut kemampuan siswa untuk mengingat makna, sinonim, atau antonim sebuah kata, definisi atau pengertian sebuah kata, istilah, atau ungkapan. Pengertian “sebuah kata” di sini dimaksudkan kata secara lepas, dalam arti tidak dikaitkan dengan konteks pemakaian.

Tes kosakata dapat berupa pemberian definisi atau pengertian terhadap sebuah kata atau istilah. Teknik penyajian mungkin dengan penulisan sebuah kata yang diikuti beberapa buah definisi, atau sebuah definisi diikuti beberapa kata.

2. Tes kosakata tingkat pemahaman (C2)

Pada tingkat pemahaman ini menuntut siswa untuk dapat memahami makna, maksud, pengertian, atau pengungkapan dengan

cara lain kata-kata, istilah, atau ungkapan yang diujikan. Pelibatan kosakata dalam konteks memungkinkan kita untuk dapat menafsirkan makna kata secara lebih tepat. Sebab, makna sebuah kata dapat (dibantu) ditafsirkan berdasarkan makna keseluruhan konteks.

Bentuk tes kosakata tingkat pemahaman dapat berupa latihan menerangkan kata-kata sendiri kata atau ungkapan yang ditentukan (biasanya digaris bawah atau disebut kembali), atau dapat berupa tes objektif pilihan ganda.

3. Tes kosakata tingkat penerapan (C3)

Tes kosakata ini menuntut siswa untuk dapat memilih dan menerapkan kata-kata, istilah, atau ungkapan tertentu dalam suatu wacana secara tepat, atau mempergunakan kata-kata tersebut untuk menghasilkan wacana. Untuk dapat memilih dan mempergunakan kata dalam suatu wacana atau untuk menghasilkan wacana secara tepat, siswa dituntut untuk telah memahami makna kata yang bersangkutan.

Tes kosakata ini untuk menghasilkan wacana biasanya berupa tugas untuk menyusun kalimat dengan kata-kata dan pikiran sendiri berdasarkan kata, istilah, atau ungkapan yang disediakan.

4. Tes kosakata tingkat analisis (C4)

Tes kosakata tingkat analisis, siswa dituntut untuk melakukan kegiatan kognitif otak yang berupa analisis, baik hal itu berupa analisis terhadap kosakata yang diujikan maupun analisis terhadap wacana tempat kata tersebut (akan) diterapkan.

Bahan yang ditekankan dapat berupa penggunaan kata secara cermat dalam suatu wacana. Dengan demikian, untuk menentukan ketepatan penggunaan kata itu diperlukan analisis makna wacana secara keseluruhan.

2.2.9 Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin penguasaan kosakata sangatlah penting. Pembelajaran kosakata dengan media yang bervariasi akan membuat siswa tertarik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami kosakata dalam bahasa Mandarin. Metode visual berbentuk gambar diterapkan agar dapat mempermudah siswa dalam memahami kosakata dalam bahasa Mandarin.

2.2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian (Arikunto, 2010:112). Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Kedua hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hipotesis Kerja (H_a) : Media visual berbentuk gambar efektif digunakan dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas V SD Kebon Dalem Semarang.
- b. Hipotesis Nol (H_o) : Media visual berbentuk gambar tidak efektif digunakan dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas V SD Kebon Dalem Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan media visual berbentuk gambar efektif dalam pemahaman kosakata pelajaran bahasa Mandarin siswa kelas V SD Kebon Dalem Semarang.

Penelitian tentang keefektifan media visual berbentuk gambar dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin telah dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 21 November di SD Kebon Dalem Semarang. Penelitian dilakukan pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Media visual berbentuk gambar diterapkan di kelas eksperimen, yaitu VA. Media tersebut bertujuan untuk membantu siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

Dilihat pada hasil tes yang dicapai oleh responden, rata-rata kelas eksperimen adalah 79, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 50,25. Jadi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus t-test, diperoleh $t_{hitung} = 4,87$ untuk $t_{tabel} = 2,02$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis yang berbunyi “ Media visual berbentuk gambar efektif digunakan dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas V SD Kebon Dalem Semarang” diterima. Hal tersebut membuktikan

bahwa dengan menggunakan media visual berbentuk gambar dapat meningkatkan pemahaman kosakata pada pelajaran bahasa Mandarin siswa kelas V SD Kebon Dalem Semarang.

5.2. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran kepada semua pihak, bagi siswa, guru maupun pihak sekolah tentang manfaat media visual berbentuk gambar dalam pelajaran bahasa Mandarin. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang sekiranya bermanfaat bagi semua pihak, di antaranya:

1. Bagi siswa, dalam mempelajari kosakata pelajaran bahasa Mandarin khususnya, diharapkan dengan menggunakan media visual berbentuk gambar ini akan mempermudah siswa untuk mengingat dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin.
2. Bagi guru dan pihak sekolah:
 - a. Dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan media visual berbentuk gambar dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Hendaknya lebih ditingkatkan lagi sarana dan prasarana sekolah, pengawasan terhadap siswa, serta dalam mengatur waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media visual berbentuk gambar agar proses pembelajaran bisa lebih optimal.
 - b. Penggunaan media visual berbentuk gambar pada pelajaran bahasa Mandarin dapat digunakan dalam pembelajaran

sebagai tambahan variasi mengajar dan dapat memberikan motivasi siswa dalam suatu proses belajar mengajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan untuk memahami penggunaan media visual berbentuk gambar pada pelajaran bahasa Mandarin.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Apriyaningrum, Dwi. 2014. *Efektivitas Penggunaan Teknik Mnemonik dengan Macromedia Flash Gambar untuk Mengingat Kembali Huruf Hiragana*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayu , Anggita. 2014. *Efektivitas Media Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Jepang pada Siswa SD Negeri 4 Kroyo Kabupaten Sragen*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Chaer, Abdul. 1982. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Endro, Wibowo. 2007. *Peningkatan Penguasaan Membaca Permulaan Melalui Teknik Membaca Gambar Dengan Kartu Kalimat Pada Siswa Kelas I SD N 1 Wolo Penawungan Grobogan Tahun Ajaran 2006/ 2007*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Soenjono, Darjowidjojo. 2005. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI press.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat pers.

Wulansari, Arum. 2013. *Efektivitas Media Gambar Asosiasi dalam Pengajaran Huruf Katakana di SMA Negeri 4 Magelang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

施春宏. 2009. 作为第二语言的汉语概说. 北京: 北京大学出版社.

www.baik.baidu.com diunduh tanggal 3 Oktober 2016 pukul 22.35

